

Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam
Vol. 03, No. 02, 2013

Hlm. 125 – 139

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MENANGANI MASALAH KELUARGA MELALUI ACARA
BENGKEL KELUARGA SAKINAH DI TV9 SURABAYA**

Yayuk Romadhoni & Faizah Noer Laila

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract : *This study uses content analysis approach with the type of descriptive research that the researcher wants to obtain information and content communications submitted by KH. Sumarkhan in addressing family issues in the event TV9 Surabaya Sakinah Family Workshop in Guidance and Counseling Islamic perspective. Then the researchers will describe or depict in fact correspond to reality in the event. The results showed that: Sakinah Family Workshop Event is the event that presents the material or discussion of family problems which aired live on TV9 station in the city of Surabaya. In the event there is Islamic guidance and counseling services, where KH. Sumarkhan as an Islamic counselor to help resolve family problems experienced by the audience in attendance at TV9 studio and viewers at home who witnessed the event. In overcoming family problems, KH. Sumarkhan functioning optimally religious values. Foundation (foundation or major foundation) used KH. Sumarkhan in the implementation of Guidance and Counselling Islam is Al - Quran and Al - Hadith.*

Keywords : *Contents Analysis , Guidance and Counseling Islam*

Abstrak : *Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Isi dengan jenis penelitian deskriptif yaitu peneliti ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan oleh KH. Sumarkhan dalam mengatasi masalah keluarga di Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual sesuai dengan realita yang ada di Acara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Acara Bengkel Keluarga Sakinah adalah Acara yang menyajikan materi atau bahasan tentang problematika keluarga yang disiarkan secara langsung melalui stasiun TV9 di kota surabaya. Dalam Acara tersebut terdapat layanan Bimbingan dan Konseling Islam, dimana KH. Sumarkhan sebagai konselor Islam membantu menyelesaikan permasalahan keluarga yang dialami oleh audiens yang hadir di studio TV9 dan pemirsa di rumah yang menyaksikan Acara tersebut. Dalam mengatasi permasalahan keluarga KH. Sumarkhan memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan. Landasan (pondasi atau dasar pijakan utama) yang digunakan KH. Sumarkhan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah Al-qur'an dan Al-hadits.*

Kata Kunci: *Analisis Isi, Bimbingan dan Konseling Islam*

Pendahuluan

Di Surabaya terdapat stasiun televisi yang menyiarkan beberapa Acara dakwah maupun Acara hiburan lainnya yaitu TV9. TV9 dikelola oleh PT.Dakwah Inti Media, perusahaan yang dimiliki organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. Acara yang disajikan oleh TV9 diantaranya Sudut Pandang, Rindu Makkah, Klinik Islami, Bengkel Keluarga Sakinah, Sang Profesor, Wisata Religi, Nyantri Sedino, Khazanah Pesantren, Salah satu Acara TV9 yang terdapat layanan Bimbingan dan Konseling Islam adalah Bengkel keluarga Sakinah yang dipandu oleh KH. Sumarkhan. Acara tersebut merupakan suatu Acara yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan rumah tangga sehingga nantinya dapat tercipta keluarga yang sakinah.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.¹ Landasan (pondasi atau dasar pijakan utama) Bimbingan dan Konseling Islam adalah Al-qur'an dan Al-hadits, sebab keduanya merupakan sumber segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Bimbingan dan Konseling Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan Bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Proses Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya melalui tatap muka, tetapi juga bisa dilakukan melalui media komunikasi, seperti Radio, Televisi, Film dan juga media komunikasi lainnya. Keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi diantara konselor dan klien. Dalam hal ini konselor dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif untuk menunjang pelaksanaan proses konseling. Adapun keterampilan komunikasi Konseling yang dimaksud yaitu meliputi: pembukaan, penerimaan, pengulangan pernyataan, mendengarkan, mengamati, menanggapi, klarifikasi, pemantulan perasaan, pemantulan makna, pemusatan, penstrukturan, pengarahan, penguatan, nasehat, penolakan, ringkasan, konfrontasi, penghentian, dan mempengaruhi: tindakan untuk kepentingan konseli.²

KH.Sumarkhan memiliki pengetahuan tentang Ilmu Agama Islam secara mendalam. Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah beliau menggunakan Al-qur'an dan Al-hadits sebagai dasar pijakannya. KH. Sumarkhan merupakan salah satu Kyai yang memanfaatkan media televisi sebagai sarana konseling yaitu dengan melalui Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya. Acara tersebut bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warrohmah. Dalam penyampaian isi materi, beliau mendorong obyek dakwah untuk menyatakan suatu masalah keluarga yang ada pada dirinya dan beliau sebagai penjawab atau konselornya. Program acara tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa jam 20.00-21.00 WIB. Dalam program acara Bengkel Keluarga sakinah terdapat lima segmen selama satu jam. Segmen pertama:

¹ Pudji Rahmawati, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 9.

² Agus Santoso, *Keterampilan Komunikasi Konseling*, (Surabaya: Mikro Konseling Islam, 2009), hal. 10.

pembukaan acara oleh Bu Cita sebagai presenter. Segmen kedua: Penyampaian materi, disini KH. Sumarkhan menyampaikan sebuah tema menarik yang Islami, Segmen ketiga: KH. Sumarkhan mempersilahkan pemirsa di rumah untuk bertanya tentang masalah keluarga melalui telepon. Segmen keempat: KH. Sumarkhan mempersilahkan audiens untuk bertanya secara langsung tentang masalah keluarga. Pada segmen ketiga dan keempat terdapat proses konseling, dimana KH. Sumarkhan membantu memecahkan masalah yang dialami oleh penanya. Segmen kelima: kesimpulan. Oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian tentang **“Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Masalah Keluarga (Study terhadap Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya yang diasuh KH. Sumarkhan)”**.

Tulisan ini akan menjawab tentang Permasalahan apa saja yang ditangani oleh KH. Sumarkhan dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya dan Bagaimana Problem solving yang dilaksanakan oleh KH. Sumarkhan dalam menangani masalah keluarga pada Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.

Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Sedangkan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.³ Menurut menurut Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.⁵ Jadi Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat memahami dan memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya serta bisa hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

³Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 4.

⁵Pudji Rahmawati, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 9

Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Masalah Keluarga
melalui Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya

Dalam arti umum Bimbingan dan Konseling Islam bertujuan membantu individu dalam usahanya mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kegiatan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain dan keserasian antara cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan tujuan khusus dari Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁶

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Konseling Islam di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam itu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

Isi komunikasi yang disampaikan KH. Sumarkhan dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya yaitu mengajak para pendengar untuk senantiasa menerapkan ajaran Islam dalam mengatur kehidupan rumah tangga, karena ajaran Islam adalah fondasi untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah. Dalam hal ini terdapat fungsi preventif, dimana KH. Sumarkhan dapat membimbing atau mengarahkan tentang bagaimana cara mengatur rumah tangga yang baik itu, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan hidup berumah tangga dan nantinya dapat menetralsir timbulnya masalah dalam rumah tangga.

- 2) Fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

Dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya, KH. Sumarkhan memberikan kesempatan kepada para pendengar untuk menanyakan permasalahan keluarga yang ada pada dirinya. Kemudian dari masalah tersebut KH. Sumarkhan membantu untuk memecahkan permasalahannya.

- 3) Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi lebih baik (masalah terpecahkan).

Dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya, KH. Sumarkhan membantu para pendengar untuk memecahkan permasalahan keluarga. Maka dalam hal ini KH. Sumarkhan mengubah situasi yang semula terdapat masalah kemudian masalah tersebut terpecahkan atau teratasi.

- 4) Fungsi developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi

⁶Ibid, hal. 65-68.

lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁷

Para pendengar Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya, tidak semuanya mempunyai masalah keluarga. Maka pesan-pesan yang disampaikan KH.Sumarkhan dalam Acara tersebut bisa digunakan sebagai rujukan dalam membina keluarganya agar tetap harmonis.

Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoretik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Berikut ini dicatatkan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling yang diramu dari sejumlah sumber (Bernard & Fullmer, 1969 dan 1979; Crow & Crow, 1960; Miller & Fruehling, 1978).

- 1) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu baik secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan pangkat dan jabatan, dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan yang lain. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam yang terdapat di Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya tidak memandang status sosial, kedudukan, pangkat, jabatan dan lain sebagainya. Semua lapisan masyarakat bisa menikmatinya. Sehingga semua para pendengar bisa menyaksikan dan berkonsultasi tentang permasalahan keluarga yang dialaminya.
- 2) Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Masalah Individu Masalah-masalah yang timbul seribu satu macam dan sangat bervariasi, baik dalam jenis dan intensitasnya. Secara ideal pelayanan Bimbingan dan Konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalah itu. Namun, sesuai dengan keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri, pelayanan Bimbingan dan Konseling hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam KH.Sumarkhan hanya mampu menangani masalah secara terbatas. Jika permasalahan yang timbul bukan hanya dari dalam dirinya tetapi dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maka permasalahan itu sukar untuk disembuhkan. Sehingga akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang akhirnya permasalahan tersebut tidak terselesaikan. Secara emosional memang tidak akan berjalan sesuai dengan harapan karena konselor dan klien tidak dapat melihat, mendengarpun tidak secara jelas dan jujur (kurangnya hubungan emosional yang mencukupi).
- 3) Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Pelaksanaan Pelayanan Pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling (baik yang bersifat "insidental" maupun terprogram) dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan. Tujuan ini

⁷Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 31, 34.

selanjutnya akan diwujudkan melalui proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya, yaitu konselor profesional. Konselor yang bekerja di suatu lembaga yang cukup besar sangat berkepentingan dengan penyelenggaraan program-program Bimbingan dan Konseling secara teratur dari waktu ke waktu.⁸Tujuan diselenggarakannya Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya adalah untuk mewujudkan keluarga yang Sakinah, Mawaddah dan Warrohmah. Oleh karena itu diperlukan Konselor Profesional yang ahli dalam bidangnya. Konselor dalam acara tersebut adalah KH. Sumarkhan.

Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terdapat asas-asas yang harus diterapkan agar proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Adapun asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang

lain. Konseling melalui media televisi tidak menggunakan asas tersebut karena mengingat bahwa televisi merupakan media massayang dapat diketahui oleh banyak orang. Maka dalam hal ini klien/penanya bersedia jika permasalahannya itu dipublikasikan.

2) Asas Kesukarelaan

Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas. Dalam mengungkapkan permasalahan, klien/penanya rela ataupun tidak merasa terpaksa dalam menyampaikan masalahnya kepada KH. Sumarkhan dan beliau juga tidak terpaksa dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien/penanya tersebut.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan pertamanya mau membuka diri sendiri sehingga apayang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor), dan kedua mau membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya dari pihak luar. Dari pihak konselor, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal itu memang dikehendaki oleh klien. Dalam hubungan yang bersuasana seperti itu, masing-masing pihak bersifat transparan (terbuka) terhadap pihak lainnya. Klien/penanya diharapkan bisa terbuka dalam menyampaikan

⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 219-221.

permasalahan yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya kepada KH. Sumarkhan sehingga dalam pemberian bantuan KH. Sumarkhan dapat membantu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh klien/penanya.

4) Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Masalah yang ditangani KH. Sumarkhan di Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya adalah masalah-masalah yang dialami oleh klien/penanya pada saat ini, bukan masalah yang dialami pada masa lampau atau yang akan datang.

5) Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Dalam penyampaian solusi, KH. Sumarkhan mengajarkan kepada klien/penanya tentang bagaimana membina keluarga agar menjadi keluarga harmonis, hal ini bertujuan agar klien bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

6) Asas Kegiatan

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensi verbal pun asas kegiatan masih harus terselenggara, yaitu klien aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan/menerapkan hasil-hasil konseling. Untuk menunjang keberhasilan proses konseling, maka dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah diharapkan klien/penanya melaksanakan/merealisasikan tentang solusi yang sudah diutarakan oleh KH. Sumarkhan.

7) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan. Dalam proses penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Islam, KH. Sumarkhan harus sesuai dengan norma-norma yang sudah ditetapkan.

8) Asas Keahlian

Usaha bimbingan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Dalam hal ini KH. Sumarkhan harus bisa menjadi Konselor profesional dalam menangani suatu masalah. Sehingga KH. Sumarkhan harus benar-benar bisa menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Content Analysis (Analisis Isi). Pendekatan Content Analysis (Analisis Isi) merupakan salah satu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang, mengklasifikasi data dengan kriteria-kriteria tertentu, dan melakukan prediksi. Content Analysis (Analisis Isi) juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, ceramah, surat, peraturan, undang-undang, music, teater dan sebagainya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Jadi metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Dasar pertimbangan penelitian ini menggunakan pendekatan Content Analysis (Analisis Isi) dengan jenis penelitian deskriptif adalah peneliti ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan oleh KH. Sumarkhan dalam menangani masalah keluarga di Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual sesuai dengan realita yang ada di Acara tersebut.

Sasaran dan Lokasi penelitian Konselor dalam penelitian ini adalah KH. Sumarkhan yang menjadi Konselor dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya. Klien yaitu audiens yang hadir di studio TV9 dan pemirsa dirumah yang melihat Acara Bengkel Keluarga Sakinah. Adapun jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder (data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer). Sumber Data Untuk mendapatkan keterangan, peneliti mendapatkannya dari sumber data atau informan. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah KH. Sumarkhan. Beliau juga sebagai Konselor Islam dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya. Disini peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara langsung pada KH. Sumarkhan di PT. Dakwah Inti TV9 Surabaya.
- 2) Sumber Data Sekunder Mengenai sumber data sekunder ini peneliti langsung mengadakan wawancara dan observasi pada orang selain KH. Sumarkhan yaitu klien/penanya dan pihak-pihak TV9. Untuk memperjelas gambaran mengenai jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka dapat dilihat

Tahap Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi terus terang atau tersamar, wawancara terstruktur serta dokumentasi sebagai penguat data secara tertulis Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Content Analysis (Analisis Isi). Dengan pertimbangan bahwa Content Analysis (Analisis Isi) berangkat dari anggapan dasar ilmu-ilmu sosial, dan bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Unit analisis dalam penelitian ini adalah isi komunikasi yang disampaikan KH Sumarkhan dalam menangani masalah keluarga di Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya.

Adapun jenis-jenis analisisnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan konsep permasalahan yang telah di sebutkan di awal, yaitu mengenai permasalahan yang ditangani oleh KH.Sumarkhan dan Problem solving yang dilaksanakan oleh KH.Sumarkhan.

Content Analysis (Analisis Isi)

Menurut Holsti tahun 1969, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.¹⁰ Content Analysis (Analisis Isi) adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicabel) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹¹Content Analysis (Analisis Isi) digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi : surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik teater, dan sebagainya.

Menurut Holsti tahun 1969, analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “what, to whom dan how” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan “what” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, teran, dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan “to whom” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda.Sementara “how” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.Pendekatan kualitatif untuk analisis isi berakar pada sastra, ilmu-ilmu sosial (interaksionisme simbolik, etnometodologi) dan para pakar kritis (Pendekatan Marxist, studi cultural British, teori feminis).Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara.Fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244.

¹⁰Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 15.

¹¹Klaus Krippendorff, *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal.15.

Objek dari analisis isi (kualitatif) dapat berupa semua jenis komunikasi yang direkam (transkrip wawancara, wacana, protokol observasi, video tape, dokumen, dan lain sebagainya). Analisis isi tidak hanya menganalisis isi materi yang kelihatan sebagaimana namanya dapat disarankan. Becker & Lissmann tahun 1973 membedakan level isi: tema dan ide pokok dari teks sebagai isi utama; informasi konteks sebagai isi yang tersembunyi. Analisis isi memancangkan teks ke dalam suatu model komunikasi yang di dalamnya didefinisikan tujuan analisis. Hal ini diungkapkan oleh Krippendorff tahun 2007, yang mendefinisikan “analisis isi sebagai penggunaan metode yang replikabel dan valid untuk membuat inferensi-inferensi khusus dari teks pada pernyataan-pernyataan lain untuk properti-properti dari sumbernya”.¹²

Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan Content Analysis (Analisis Isi) adalah peneliti ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan oleh KH. Sumarkhan dalam mengatasi masalah keluarga di Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual sesuai dengan realita yang ada di Acara tersebut.

Unit Content Analysis

Menurut Krippendorff tahun 2007, mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks.¹³ Unit analisis dalam penelitian ini adalah isi komunikasi yang disampaikan KH. Sumarkhan dalam menangani masalah keluarga di Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya. Adapun jenis-jenis analisisnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan konsep permasalahan yang telah disebutkan di awal, yaitu mengenai permasalahan yang ditangani oleh KH. Sumarkhan dan problem solving yang dilaksanakan oleh KH. Sumarkhan dalam menangani masalah keluarga dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam pada Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya.

Sekilas Biografi KH. Sumarkhan

KH. Sumarkhan lahir pada tanggal 10 Agustus 1965 di Gersik. Beliau anak ke tiga dari lima bersaudara. Pendidikan yang pernah beliau tempuh yaitu MI – Miftahul Jannah, MTs dan MA Ikhyaul Ulum di Desa Maskumambang Kecamatan Dukun Kabupaten Gersik. Kemudian KH. Sumarkhan melanjutkan pendidikan S-1 dan S-2 di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syariah Jurusan Mu’amalah. Ketika MTs dan MA, KH. Sumarkhan menjadi santri di pondok pesantren Ikhyaul Ulum Desa Maskumambang Kecamatan Dukun Kabupaten Gersik. Sehingga beliau memiliki pengetahuan agama yang cukup mendalam. KH. Sumarkhan memutuskan menikah dengan H. Lailatul Faizah pada tahun 1996, dan kini mereka

¹²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 284.

¹³Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 59.

dikaruniai 2 anak yaitu 1 perempuan dan 1 laki-laki. Sekarang ini mereka tinggal di Jemur Wonosari Gang Lebar No. 140.

Pada saat ini beliau menjadi salah satu Dosen Fakultas Syariah di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Disamping itu beliau juga sebagai narasumber pada program acara Bengkel Keluarga Sakinah di PT. Dakwah Inti media TV9 Surabaya, narasumber di radio

Elvictor, mengisi pengajian di pondok pesantren An-Nur dan Al-Jihad serta ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Jawa Timur.¹⁴

KH. Sumarkhan merupakan salah satu Kyai yang memanfaatkan media televisi sebagai sarana konseling yaitu Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya. Penggunaan televisi sebagai salah satu media konsultasi merupakan pilihan yang tepat. Dengan menggunakan televisi sebagai media konseling, konselor bisa lebih efisien dalam memberikan solusi kepada klien dan dengan jangkauan yang luas. Sehingga masyarakat yang tidak bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri, mereka bisa berkonsultasi melalui Acara tersebut. Dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah, posisi KH. Sumarkhan adalah seorang da'i. Da'i pada hakikatnya adalah sama dengan posisi konselor.

Da'i/konselor harus memiliki kesabaran yang tinggi, pengorbanan yang besar serta kepedulian yang dalam terhadap individu-individu yang membutuhkan bimbingannya. Sebelum materi dakwah disampaikan kepada objek dakwah (audiens di studio TV9 dan pemirsa di rumah), KH. Sumarkhan terlebih dahulu memilih tema yang menarik serta menghadirkan informasi tentang sikap dan perilaku yang berkembang dikalangan masyarakat, seperti memperebutkan cinta, pernikahan beda agama, keberhasilan dalam becinta, pernikahan antara cinta dan ketaatan hukum dan lain sebagainya. Sehingga dapat menimbulkan kesan yang positif bagi para pendengarnya. Dari tema yang telah dibuat, kemudian KH. Sumarkhan menjelaskan secara detail mengenai tema tersebut dan beliau juga menggunakan landasan Al-qur'an dan Al-hadits sebagai penguat tentang apa yang telah beliau ungkapkan.

Setelah menyampaikan topik panjang lebar, presenter Bengkel Keluarga Sakinah mempersilahkan pemirsa di rumah dan audiens yang hadir di studio TV9 untuk menanyakan masalah keluarga yang dirasa belum jelas. Setiap permasalahan yang datang, semua jawaban hanya dikemas oleh KH. Sumarkhan sendiri, sesuai dengan disiplin keilmuannya. Dalam sesi tanya jawab ini terdapat proses konseling, dimana KH. Sumarkhan sebagai konselor dan penanya sebagai klien.

Analisis Data

Permasalahan yang ditangani oleh KH. Sumarkhan pada program acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya. Dalam Analisis data, peneliti menggunakan Content Analysis (Analisis Isi) dengan jenis penelitian deskriptif yaitu peneliti menganalisis isi komunikasi yang disampaikan KH. Sumarkhan pada Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya dalam perspektif Bimbingan dan

¹⁴Hasil wawancara dengan KH. Sumarkhan pada hari Jum'at, tanggal 30 April 2013 pukul 10.30 WIB di gedung SAC.

Konseling Islam dan datanya berupa kata-kata bukan berupa angka. Dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah, KH. Sumarkhan adalah seorang Konselor Islam karena beliau mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh klien/penanya dengan menggunakan pendekatan agama.

Proses Konseling yang dilakukan KH. Sumarkhan pada Acara tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan bimbingan atau bantuannya dalam rangka menyelesaikan permasalahan keluarga karena setiap orang belum tentu bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri. Disamping itu semua lapisan masyarakat boleh menikmatinya tanpa memandang status sosial. TV9 Surabaya adalah permasalahan yang berkaitan dengan masalah keluarga, karena hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya Acara tersebut yaitu untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah. Permasalahan yang di tangani KH. Sumarkhan sangatberbeda-beda, disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh individu itu sendiri. Sehingga dalam penyelesaian masalah pun berbeda-beda pula. Konseling melalui media massa sangat dibatasi dengan waktu jam tayang, jika klien/penanya belum puas tentang jawaban yang telahdiberikan KH. Sumarkhan maka beliau bersedia untuk membantu menyelesaikan permasalahannya di luar jam tayang.

Proses konseling yang dilakukan KH. Sumarkhan di Bengkel Keluarga sakinah, tidak terlalu efektif karena jawaban yang diberikan KH. Sumarkhan hanya poin-pointnya saja, tidak dijawab secara detail karena waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan sangat singkat.

Disamping itu KH.Sumarkhan kurang dapat mengeksplorasi atau menggali emosional klien secara optimal.Mengingat waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan sangat terbatas, maka dalam menyelesaikan masalah KH.Sumarkhan sangat berhati-hati dalam mengelola kata-kata.Dalam hal ini KH.Sumarkhan dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif untuk menunjang pelaksanaan proses konseling. Salah satu ketrampilan yang diperlukan KH.Sumarkhan adalah ketrampilan komunikasi dengan klien/penanya. Komunikasi dalam proses konseling merupakan bentuk dialog antara satu pihak yaitu konselor dengan pihak klien dalam satu tujuan bersama yakni menentukan pemecahan masalah klien dan dapat membuat keputusan secara tepat.¹⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa solusi yang diberikan KH.Sumarkhan di program acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya sangat berdampak positif dalam mengatasi masalah keluarga yang dialami klien/penanya.Klien/penanya merasa puas dengan jawaban yang diberikan KH.Sumarkhan dan mereka juga mengaplikasikannya, sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang ada dalam dirinya.¹⁶

Problem solving yang dilaksanakan oleh KH. Sumarkhan dalam menangani masalah keluarga pada Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya dalam perspektif Bimbingan dan

¹⁵Arif Ainur Rofiq, *Ketrampilan Komunikasi Konseling*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), hal. 1

¹⁶Hasil Wawancara dengan klien/penanya pada tanggal 25 Juni 2013.

Konseling Islam. Dalam analisis data, peneliti menggunakan Content Analysis (Analisis Isi) dengan jenis penelitian deskriptif yaitu peneliti ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang dilaksanakan oleh KH. Sumarkhan pada Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual sesuai dengan realita yang ada di Acara tersebut. Acara Bengkel Keluarga Sakinah tidak bersifat monolog/searah dari pendakwah ke audiensi, namun terdapat komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab antara audiens sebagai klien dan KH. Sumarkhan (pendakwah) sebagai konselor. Sehingga didalamnya terdapat ikatan emosi antara KH. Sumarkhan dengan para audiensnya. Setiap episode KH. Sumarkhan menggunakan tema yang berbeda-beda, karena disesuaikan dengan sikap/perilaku yang berkembang dikalangan masyarakat dan disesuaikan juga dengan audiens yang hadir di studio TV9 Surabaya. Problem solving yang dilakukan KH. Sumarkhan dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya jika dilihat dari perspektif Bimbingan dan Konseling Islam adalah pada saat penyampaian materi KH. Sumarkhan mengajak para pendengar untuk senantiasa menerapkan ajaran Islam dalam mengatur kehidupan rumah tangga, karena ajaran Islam adalah fondasi untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah.

Penutup

Permasalahan yang ditangani oleh KH. Sumarkhan pada Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya adalah permasalahan yang berkaitan dengan masalah keluarga, karena hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya program tersebut yaitu untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah. Permasalahan yang di tangani KH. Sumarkhan sangat berbeda-beda, sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh individu itu sendiri. Sehingga dalam penyelesaian masalah pun berbeda-beda pula.

Problem solving yang dilakukan KH. Sumarkhan dalam Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya jika dilihat dari perspektif Bimbingan dan Konseling Islam adalah pada saat penyampaian materi KH. Sumarkhan mengajak para pendengar untuk senantiasa menerapkan ajaran Islam dalam mengatur kehidupan rumah tangga, karena ajaran Islam adalah fondasi untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah. pada saat penyampaian materi KH. Sumarkhan mengajak para pendengar untuk senantiasa menerapkan ajaran Islam dalam mengatur kehidupan rumah tangga, karena ajaran Islam adalah fondasi untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah. Dalam isi komunikasi yang disampaikan KH. Sumarkhan dalam acara Bengkel Keluarga Sakinah terdapat fungsi preventif, dimana KH. Sumarkhan dapat membimbing atau mengarahkan para pendengar tentang bagaimana cara mengatur rumah tangga yang baik itu. Dalam hal ini terdapat fungsi kuratif atau korektif yaitu KH. Sumarkhan membantu para pendengar untuk memecahkan masalah yang

dialaminya. Dalam menyelesaikan masalah KH. Sumarkhan tidak menggunakan teknik-teknik yang ada di bimbingan dan konseling. Akan tetapi KH. Sumarkhan menggunakan nasihat-nasihat yang positif yang dapat memotivasi klien/penanya dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam menyampaikan solusi KH. Sumarkhan berlandaskan Al-qur'an dan Al-hadist sebagai penguat tentang apa yang telah diungkapkan. Dalam menyelesaikan masalah KH. Sumarkhan sudah menggunakan langkah-langkah yang ada dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Akan tetapi evaluasi dan Follow Up belum diterapkan dalam program acara tersebut.

Daftar Pustaka

- Arifin, Eva, *Teknik Konseling di Media Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Kencana, 2009
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2001
- Bungin, Burhan, "Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial", dalam Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Eriyanto, *Analisis Isi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII PRESS, 2004
- Hikmah, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- [Http://rajawaligarudapancasila.blogspot.com/2011/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](http://rajawaligarudapancasila.blogspot.com/2011/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html), diakses pada tanggal: 30 Maret 2013
- Krippendorff, Klaus, *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Rahmawati, Pudji, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Rofiq, Arif Ainur, *Ketrampilan Komunikasi Konseling*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012

- Salahudin, Anas, *Bimbingan & konseling*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2010
- Santoso, Agus, *Keterampilan Komunikasi Konseling*, Surabaya: Mikro Konseling Islam, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Usman, Husnaini, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1996
- Winkel, W.S., *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Surabaya: Andi Offsite, 1999